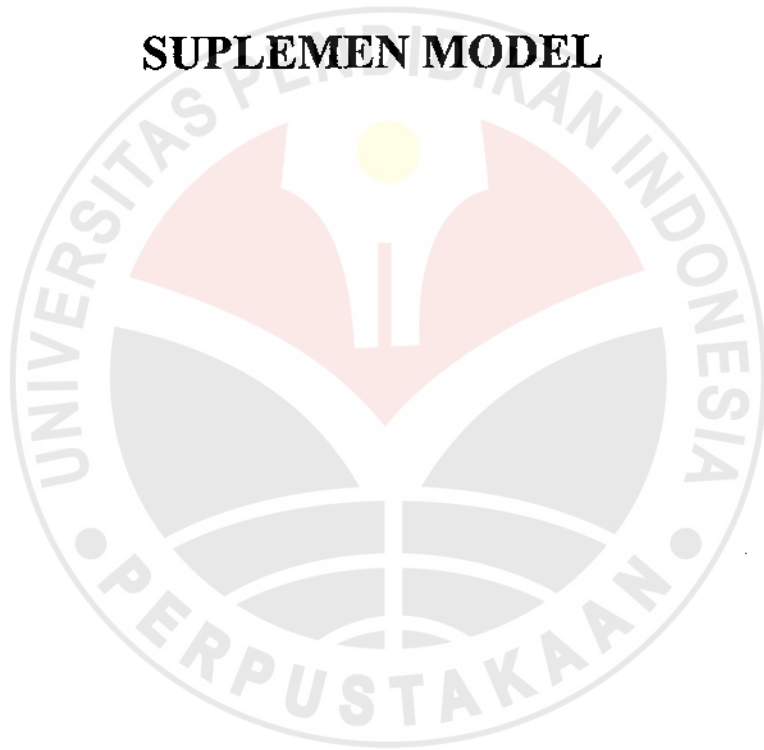


Lampiran 1

SUPLEMEN MODEL



SUPLEMEN MODEL ANDRAGOGI BAGI PEMBINAAN NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Dalam rangka lebih mengefektifkan produk akhir penelitian dan pengembangan model andragogi bagi pembinaan narapidana (NAPI) perempuan di lembaga pemasyarakatan (LAPAS), serta kemungkinannya untuk didesiminasikan kepada berbagai LAPAS diperlukan adanya suplemen model.

Suplemen ini bertujuan untuk memberikan kemudahan (*facilitate*) kepada para pengguna atau calon pengguna model dalam mengadopsi dan menerapkannya di lapangan. Sesuai dengan hasil uji lapangan, dan masukan-masukan dari para BIMPAS serta penilaian akhir model, suplemen ini berisi beberapa teknik pembelajaran orang dewasa dalam kaitannya dengan model andragogi bagi pembinaan NAPI perempuan di LAPAS.

Sebagai suplemen, maka teknik-teknik pembelajaran yang diuraikan disini diangkat berdasarkan uji lapangan model, dan yang disarankan digunakan dalam model, yang mencakup enam teknik pembelajaran. Keenam teknik tersebut adalah diskusi kelompok, curah pendapat, ceramah bervariasi, studi kasus, simulasi, dan jawaban terinci. Teknik-teknik pembelajaran tersebut secara singkat dan operasional dijelaskan sebagai berikut.

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok ialah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan antara dua orang warga belajar atau lebih tentang masalah atau topik

tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi. Pembicaraan itu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat tentang topik yang dibahas. Topik yang dibahas dapat berupa bahan yang berhubungan dengan tugas, rumusan, dan konsep tentang sesuatu gagasan atau pemecahan suatu masalah.

Diskusi kelompok dalam pembinaan NAPI perempuan di LAPAS dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Sebelum diskusi berlangsung BIMPAS bersama NAPI menghimpun informasi yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.
- b. BIMPAS bersama NAPI menyusun uraian suatu topik. Uraian topik ini mungkin berupa pertanyaan, pernyataan singkat atau uraian pendek. Contoh pertanyaan singkat, tujuan belajar apakah yang perlu dirumuskan dan ditetapkan dalam pembinaan NAPI perempuan di lembaga permasyarakatan? Topik itu perlu ditulis di papan tulis atau pada lembaran tersendiri.
- c. Dalam kelompok, BIMPAS menjelaskan topik yang akan dibahas, tujuan pembahasan, dan cara-cara diskusi yang demokratis serta memotivasi agar semua NAPI ikut ambil bagian dalam pembahasan.
- d. BIMPAS menyarankan agar kelompok besar dibagi menjadi beberapa sub kelompok, dan setiap sub kelompok memiliki seorang pemimpin diskusi serta seorang penulis.
- e. Sub-sub kelompok melaksanakan diskusi, dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1) Pimpinan diskusi menyampaikan topik yang akan dibahas dan memberikan waktu untuk memikirkannya.

- 2) Pimpinan diskusi mempersilahkan peserta mengemukakan pendapat, gagasan, dan menanggapi topik yang sedang dibahas. Kesempatan berbicara diatur oleh pimpinan diskusi, baik lama bicara maupun arah pembicaraan dengan memperhatikan bahwa semua peserta ikut ambil bagian dalam mengemukakan pendapatnya.
- 3) Pimpinan diskusi membina suasana akrab, terbuka dan saling memperhatikan pembicaraan di antara peserta serta menjaga agar pembicaraan tidak menyimpang.
- 4) Penarikan kesimpulan dilakukan bersama di bawah pimpinan diskusi.
- 5) Penulis melaporkan hasil diskusi kelompok di dalam diskusi kelompok besar.
- 6) BIMPAS memimpin diskusi kelompok besar untuk membahas laporan hasil diskusi sub-sub kelompok.
- 7) BIMPAS bersama seluruh NAPI menyimpulkan hasil diskusi kelompok besar.
- 8) BIMPAS bersama NAPI melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi.

Keberhasilan diskusi dalam pembinaan NAPI perempuan di LAPAS sangat bergantung pada masalah yang diangkat oleh BIMPAS untuk didiskusikan. Masalah harus bersumber dari materi pembinaan atau yang relevan dengan pencapaian tujuan pembinaan/pemasyarakatan, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan NAPI. Faktor lain yang dapat menentukan juga adalah

pengendalian waktu untuk setiap tahap kegiatan. Dalam hal ini BIMPAS harus cermat dalam menetapkan dan mengendalikan waktu.

Keunggulan diskusi kelompok dalam pengembangan model andragogi bagi pembinaan NAPI perempuan di LAPAS dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. semua NAPI memperoleh kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya;
- b. dapat menumbuhkan iklim yang demokratis;
- c. dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama;
- d. dapat saling belajar untuk memperluas pemahaman; dan
- e. dapat mengembangkan rasa kepemimpinan dan penghayatan terhadap kepemimpinan bersama.

Di samping beberapa keunggulan tersebut, diskusi kelompok juga memiliki beberapa kelemahan berikut.

- a. Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang jumlah warga belajarnya besar.
- b. Sering terjadi pembicaraan menyimpang dan meluas, serta terjadi pertentangan pendapat.
- c. Pembicaraan dapat didominasi oleh NAPI tertentu.
- d. Membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam pelaksanaannya, kelemahan-kelemahan tersebut dapat dikurangi melalui beberapa upaya berikut ini.

- a. Masalah yang akan didiskusikan jangan terlalu banyak, sehingga setiap masalah bisa dipecahkan oleh dua kelompok atau lebih.
- b. Agar jawaban dan pembahasan diskusi tidak menyimpang, BIMPAS memberikan batasan atau rambu-rambu pemecahan.
- c. Setiap kelompok di samping memecahkan masalahnya, juga diberi tugas untuk menanggapi pembahasan kelompok lain. Misalnya kelompok satu menanggapi kelompok dua, kelompok dua menanggapi kelompok tiga, kelompok tiga menanggapi kelompok satu, dan seterusnya.
- d. BIMPAS harus menjaga waktu secara ketat, akhiri diskusi kelompok pada waktunya, akhiri laporan kelompok sesuai dengan waktu yang diberikan, jelaskan kepada NAPI bahwa penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.
- e. Pemantauan jalannya diskusi oleh BIMPAS sangat menentukan, termasuk bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada semua kelompok, memberikan peringatan kepada NAPI yang mendominasi pembicaraan dan memberi kesempatan NAPI lain untuk menanggapi.

Diskusi kelompok sangat relevan digunakan dalam pembinaan NAPI di LAPAS, dengan beberapa modifikasi dan penyesuaian. Agar dapat dilaksanakan secara efektif perlu pemilihan topik dan masalah diskusi yang betul-betul dipahami dan dijiwai oleh NAPI. Teknik ini tepat digunakan apabila kegiatan dilakukan guna memecahkan masalah atau menghimpun informasi untuk disepakati bersama oleh para NAPI. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik ini akan efektif dalam membantu NAPI dalam mengemukakan pendapat dan

gagasannya untuk mengenal dan mengolah topik yang dibahas serta untuk membuat topik itu menarik. Dengan teknik ini NAPI yang tidak suka berbicara padahal mungkin mempunyai buah pikiran yang baik dapat ditarik untuk mengemukakan gagasannya.

2. Curah Pendapat

Curah pendapat adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang warga belajarnya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda.

Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan serta memilih gagasan dan pendapat sebagai jawaban terhadap pertanyaan tentang kebutuhan belajar sebagai berikut:

- a. BIMPAS menyusun pernyataan-pernyataan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar dan atau kemungkinan-kemungkinan hambatan.
- b. BIMPAS menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh NAPI seperti mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat dan menyampaikan jawaban secara langsung.
- c. BIMPAS memberitahukan waktu yang digunakan misalnya sekitar 10 menit untuk menjawab masing-masing pertanyaan dan meminta NAPI mengemukakan jawaban, kemudian secara bergiliran NAPI mengajukan pendapatnya.
- d. NAPI dilarang mengomentari gagasan yang dikemukakan oleh NAPI, baik komentar yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif.



- e. BIMPAS bisa menunjuk seorang NAPI untuk mencatat pendapat serta jawaban yang diajukan, dan dapat pula membentuk satu tim untuk mengevaluasi proses dan hasil penggunaan teknik ini. BIMPAS dapat pula memimpin kelompok NAPI agar dapat menilai jawaban dan pendapat anggota kelompoknya masing-masing.

3. Ceramah bervariasi

Ceramah bervariasi merupakan suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan alat bantu pandang dengar (audio visual), dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. BIMPAS dan NAPI, menyusun topik yang akan dipelajari berdasarkan kebutuhan belajar kemudian menyusun pokok-pokok informasi yang akan disampaikan kepada NAPI.
- b. BIMPAS memilih, menetapkan dan menyiapkan alat-alat bantu pandang dengan yang cocok dengan pokok-pokok informasi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi itu, dan menetapkan sumber-sumber lainnya yang akan dipelajari oleh NAPI.
- c. BIMPAS membantu NAPI untuk melakukan kegiatan belajar dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan pokok-pokok informasi.
 - 2) Menunjukkan sumber-sumber lain yang dapat digunakan oleh NAPI untuk memperluas pemahaman tentang informasi yang telah disampaikan.

- 3) Para NAPI mempelajari sumber-sumber lain untuk memperdalam pemahaman tentang informasi yang disampaikan oleh BIMPAS.

4. Studi kasus

Studi kasus ialah diskripsi menyeluruh tentang situasi kehidupan tertentu. Teknik ini memberikan informasi tentang kasus tertentu kepada NAPI sehingga mereka dapat mengenal, memahami dan menganalisa kasus secara mendalam, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. BIMPAS bersama NAPI menyiapkan bahan belajar yaitu suatu kasus yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.
- b. BIMPAS membagikan bahan belajar, seperti lembaran yang berisi uraian tertulis kepada NAPI.
- c. BIMPAS membantu NAPI yang membutuhkan bimbingan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diidentifikasi dari kasus tersebut, umpamanya dengan menyarankan langkah-langkah yang perlu ditempuh atau cara menggunakan data/informasi dalam kasus itu.

5. Simulasi

Simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat dalam kegiatan belajar. Kegiatan simulasi memerlukan waktu relatif panjang dan dapat melibatkan teknik lain seperti diskusi, wawancara dan laporan. Simulasi seolah-olah sebuah drama yang mengandung masalah yang mesti dipecahkan sebagai berikut:

- a. BIMPAS bersama NAPI memilih dan menyusun cuplikan suatu situasi kehidupan nyata. Selanjutnya sumber belajar mempelajari simulasi untuk menentukan fungsi, peran dan proses yang akan dilakukan.
- b. BIMPAS menjelaskan masalah-masalah yang ada dalam cuplikan itu sehingga NAPI belajar berpikir untuk menghubungkan masalah-masalah yang diungkapkan dalam simulasi dengan masalah dalam kehidupan mereka.
- c. BIMPAS memilih dan memotivasi beberapa NAPI untuk melakukan peran-peran dalam pembelajaran.

6. Jawaban terinci

Teknik jawaban terinci pada umumnya digunakan untuk menilai program, komponen, proses dan sebagainya. BIMPAS dalam menggunakan teknik ini membuat dua buah kolom pada kertas selebar atau papan tulis. Kolom sebelah kiri berisi pertanyaan tentang hal-hal yang dianggap baik dari kegiatan yang dilaksanakan sedangkan kolom sebelah kanan menanyakan hal-hal yang masih perlu dikembangkan dari program, proses dan isi kegiatan.

- a. Secara bergiliran NAPI melakukan curah pendapat untuk mengisi kolom sebelah kiri, kemudian mereka mengemukakan jawaban untuk sebelah kanan. Hal ini dilakukan secara berurutan, misalnya berdasarkan urutan tempat duduknya, mempunyai kesempatan untuk mengemukakan jawaban, dan lain-lain. Pada proses menjawab untuk kedua pertanyaan tersebut tidak diperkenankan adanya kritik dari warga belajar lainnya. Untuk itu fasilitator pertanyaan yang ditulis dalam dua kolom yakni pada kolom sebelah kiri

berkaitan dengan hal-hal yang telah dianggap baik dan kolom sebelah kanan berisi hal-hal yang masih perlu dikembangkan.

b. BIMPAS menjelaskan kepada NAPI tentang cara yang harus dilakukan dalam menjawab pertanyaan sebagai berikut.

- 1) NAPI menjawab pertanyaan kolom sebelah kiri terlebih dahulu, setelah semua jawaban untuk kolom pertama selesai, kemudian menjawab kolom sebelah kanan. Hal ini dapat diakhiri apabila semua jawaban untuk kedua kolom dianggap cukup.
- 2) NAPI secara bergiliran mengemukakan jawaban masing-masing (satu jawaban) kecuali apabila terdapat NAPI yang mempunyai jawaban yang sama dengan jawaban temannya maka yang bersangkutan dapat menyatakan bahwa jawabannya sama dengan jawaban sebelumnya.
- 3) BIMPAS menumbuhkan suasana terbuka dan akrab sehingga semua NAPI dapat mengajukan jawaban dengan keras.
- 4) BIMPAS mencegah timbulnya saling mengeritik antara para NAPI.
- 5) BIMPAS bersama NAPI berdiskusi untuk menentukan prioritas jawaban pada setiap kolom.

Untuk memperdalam pemahaman tentang teknik-teknik pembelajaran orang dewasa para BIMPAS dianjurkan untuk membaca sumber-sumber lain yang relevan, misalnya buku tentang Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Luar Sekolah". Semoga Sukses.

Lampiran 2

CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN



**MODEL ANDRAGOGI BAGI PEMBINAAN NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN (ISLAM)**

CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN

Bidang Pembinaan: Pendidikan Keagamaan (Islam)

Satuan Bahasan : Praktek cara-cara berwudhu

PERENCANAAN

1. Identifikasi Kebutuhan Belajar

Perlunya peningkatan ketrampilan dalam mengerjakan ibadah shalat.

2. Perumusan Tujuan Belajar

a. Pada akhir pembelajaran diharapkan NAPI memiliki pengetahuan sebagai berikut.

- 1) Dapat menjelaskan makna dan hukum wudhu.
- 2) Dapat menerangkan macam, pembagian dan ukuran banyaknya air yang dapat dipakai wudhu.
- 3) Dapat membedakan macam-macam air yang tidak boleh dipakai berwudhu.

b. Pada akhir pembelajaran diharapkan NAPI memiliki ketrampilan sebagai berikut.

- 1) Dapat menggunakan air seefektif dan seefisien mungkin.
- 2) Dapat melaksanakan cara-cara berwudhu secara tertib.

c. Pada akhir pembelajaran NAPI diharapkan menghargai dan sadar akan:

- 1) Pentingnya kedudukan wudhu dalam ibadah shalat.

- 2) Pentingnya melakukan wudhu dengan air yang memenuhi syarat dalam rangka kebersihan diri.
- 3) Berkeinginan mengerjakan wudhu dengan segala yang disunatkannya.

3. Penyusunan Program

- a. Penetapan bahan/materi belajar
 - 1) Macam-macam air (sumber air)
 - 2) Ukuran banyaknya air
 - 3) Praktek cara menggunakan air untuk berwudhu
 - 4) Praktek wudhu
- b. Penetapan Metode dan Teknik
 - 1) Metode: Diskusi kelompok, Demonstrasi, dan Latihan
 - 2) Teknik : Belajar dalam Kelompok Kecil
- c. Penetapan Fasilitas Belajar
 - 1) Gambar-gambar mengenai peralatan wudhu yang terdapat pada berbagai mesjid.
 - 2) Gambar-gambar mengenai orang yang sedang berwudhu secara beseri, artinya berurutan dari langkah pertama hingga langkah terakhir dalam praktek wudhu.
 - 3) Alat-alat berbentuk benda nyata yang dipakai dalam berwudhu (gayung, air, ember).
- d. Penetapan waktu Belajar
 - 1) Waktu : 4 jam pelajaran @ 50 menit
 - 2) Pertemuan : 2 x pertemuan

PELAKSANAAN

1. Pembinaan Keakraban
 - a. Setiap awal pertemuan fasilitator/ BIMPAS mengucapkan salam pembukaan: *Assalamu,alaikum wr. wb.*
 - b. Membenahi lingkungan belajar, untuk digunakan oleh kelompok-kelompok kecil

2. Pembentukan Kelompok Belajar
 - a. Narapidana dikelompokkan ke dalam kelompok kecil (3 – 5 orang)

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar
 - a. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran umum yang harus dicapai narapidana, dan cara belajar dalam kelompok kecil.
 - b. Fasilitator menuliskan pokok bahasan dipapan tulis.
 - c. Membagikan foto kopi bahan belajar, yang berisi gambar-gambar peralatan wudhu, dan orang yang sedang berwudhu.
 - d. Fasilitator mendemonstrasikan cara-cara berwudhu.
 - e. Fasilitator bersama NAPI:
 - 1) Membahas dan mendiskusikan pengertian, kedudukan dan hukum wudhu, alat dan tempat melakukan wudhu, serta cara-cara menggunakan air yang efisien (pertemuan pertama).
 - 2) Pergi ke tempat melaksanakan praktek wudhu, membahas peralatan dan tempat-tempat untuk melakukan wudhu, membahas air yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk dipakai berwudhu,

mendemonstrasikan cara-cara berwudhu, melakukan wudhu dalam kelompok-kelompok yang teratur dan tertib (pertemuan kedua).

- f. Memberi kesempatan narapidana untuk bertanya sampai bahan tersebut benar-benar dapat dikuasai.
- g. Membagikan lembaran kerja untuk setiap kelompok belajar. Lembaran kerja berisi tugas tentang bahan yang telah dipelajari.
- h. Fasilitator memantau dan memeriksa kegiatan narapidana dalam mengerjakan lembaran kerja, sekaligus memberikan bantuan, arahan bagi mereka yang memerlukannya.
- i. Memeriksa lembaran kerja bersama-sama, dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu fasilitator menjelaskan setiap jawabannya.
- j. Narapidana menanyakan hal-hal yang belum jelas, berkaitan dengan bahan, tugas atau soal yang telah dibahas.
- k. Fasilitator mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap tugas setiap kelompok, dan memberikan tugas yang berkenaan dengan bahan yang akan dipelajari berikutnya.

EVALUASI

1. Evaluasi proses, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui observasi.
2. Evaluasi hasil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.
 - a. Digunakan tes awal untuk menjajagi dan meratakan pengetahuan NAPI sebagai titik berangkat untuk memulai kegiatan belajar.

- b. Tes akhir sesudah pertemuan pertama untuk mengetahui bagaimana ketercapaian tujuan sehubungan dengan aspek pengetahuan. Juga dilakukan pada pertemuan kedua untuk mengetahui ketercapaian tujuan sehubungan dengan aspek ketrampilan dan sikap.

3. Jenis Penilaian

- a. Untuk mengukur pengetahuan digunakan bentuk tes lisan dalam bentuk jawaban singkat dan uraian.
- b. Untuk mengukur ketrampilan digunakan bentuk tes observasi.
- c. Untuk mengukur sikap digunakan tes lisan dan skala sikap.

Pembimbing Pemasaryakatan/fasilitator,



.....

Lampiran 3**SURAT KEPUTUSAN (SK) PEMBIMBING**

KUTIPAN
SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Nomor : 58 /K04.7/PP.04.01/2000

tentang

Pengangkatan Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3)
Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA

Memperhatikan : -----dsb-----

Menimbang : -----dsb-----

Mengingat : -----dsb-----

M E M U T U S K A N

- Menetapkan
PERTAMA : Mengangkat / menunjuk tim pembimbing penulisan disertasi program Doktor (S3) Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia .-----
- KEDUA : Pembiayaan Kegiatan tersebut dibebankan pada dana yang ada pada PPS Universitas Pendidikan Indonesia.-----
- KETIGA : Surat keputusan ini berlaku satu tahun terhitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.-----

Ditetapkan di : Bandung

Tanggal : Februari 2000

Direktur,



Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, M.A.
NIP. 130321112



Lampiran 4





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154 Tlp. (022) 2013163-2013164 Fax (022) 2013651
E-mail : inter@proxy.ikip-bdg.ac.id

29 JUN 2000

Nomor : 3371/K04/PL.06.05/2000
Lamp. : Satu berkas proposal
Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada : Yth. Kepala Direktorat Sospol
Propinsi Jawa Barat
di
Bandung

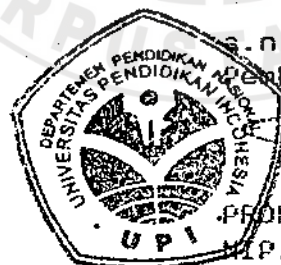
Dengan hormat kami beritahukan, bahwa:

n a m a : DRS. ENCO MULYASA, M.Pd.
nomor pokok : 989836
program : S3 Pascasarjana UPI
bidang studi : Pendidikan Luar Sekolah - Lr,
bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Pemasya-
rakatan kelas IIA Bandung, dalam rangka penyusunan
Disertasi dengan judul:

*"PENGEMBANGAN MODEL ANDRAGOGI DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANDUNG"*

Sehubungan itu kami mohon kiranya yang bersangkutan
mendapatkan bantuan surat izin pengantar ke Kanwil
Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Barat, sehingga data
yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

Atas bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



s.n. Rektor
W. n. Pembantu Rektor I.

PROF. DR. H.S. HAMID HASAN, M.A.
IP. 130321114

TEMBUSAN Yth.:

1. Kepala Kanwil Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Barat;
2. Pimpinan Lembaga Pemsyarakatan Bandung;
3. Direktur PPS Universitas Pendidikan Indonesia;
4. Yang bersangkutan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154 Tlp. (022) 2013163-2013164 Fax (022) 2013651
E-mail : inter@proxy.ikip-bdg.ac.id

29 JUN 2000

Nomor : 3373/K04/PL.06.05/2000
Lamp. : Satu berkas proposal
M a l : Permohonan izin penelitian

Kepada : Yth. Kepala Kanwil Departemen Hukum dan Perundang-undangan
Propinsi Jawa Barat
di
Bandung

Dengan hormat kami beritahukan, bahwa:

n a m a : DRS. ENCO MULYASA, M.Pd.
nomor pokok : 989836
program : S3 Pascasarjana UPI
bidang studi : Pendidikan Luar Sekolah
bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Pemasya-
rakatan kelas IIA Bandung, dalam rangka penyusunan
Disertasi dengan judul:

*"PENGEMBANGAN MODEL ANDRAGOGI DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANDUNG"*

Sehubungan itu kami mohon kiranya yang bersangkutan
mendapatkan bantuan surat izin pengantar ke Lembaga
Pemasyarakatan Kelas IIA Bandung, sehingga data yang di-
perlukan dapat terkumpul dengan baik.

Atas bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H.S. Hamid Hasan, M.A.
n. Rektor
Gembantu Rektor I,

PROF. DR. H.S. HAMID HASAN, M.A.
NIP. 130321114

TEMBUSAN Yth.:

1. Pimpinan Lembaga Pemasyarakatan Bandung;
2. Direktur PPS Universitas Pendidikan Indonesia;
3. Yang bersangkutan.

**DIREKTORAT SOSIAL POLITIK**

Jl. Taman Sari No. 55 Telp. 2501678 - 2503206 FAX. 2512150 Kode Pos 40132
BANDUNG

Sifat : Bandung, 25 Juli 2000
Derajat :
Nomor : 070.1/2667^B
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Dep.Hukum
dan Perundang-undang Prop.Jabar
di
B A N D U N G.

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 29 Juni 2000.
Nomor 3371/K04/PL06.05/2000 dari Rektor UPI Bandung.
kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

N a m a : Drs. ENCO MULYANA, M. Pd.
Alamat : Jl. Abadi II belakang No.5 Bandung.
Pekerjaan : Dosen.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 27 Juli 2000.
s/d 27 Oktober 2000 dengan judul / masalah :

PENGEMBANGAN MODEL ANDRAGOGI DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANDUNG

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat No. 300/Sk. 1215-
Huk/1990 tanggal 14 Agustus 1990 kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi /
kondisi memungkinkan kami tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR PROPINSI
JAWA BARAT
Kepala Direktorat Sosial Politik
Kasubid Ketertiban Umum,



TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Asstapra pada Setda Jabar.
2. Ketua Bappeda Jabar.
3. Rektor UPI Bandung.
4. Ketua Lembaga Pemasyarakatan ke IIA Bandung.
5. Yang bersangkutan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung-40154 Tlp./Fax. (022) 2001197-2002320-2013163 Pes. 4101-4108

Nomor : 424/K04.7/PL.03.06/2001
Lampiran : -
Hal : *Permohonan untuk mengadakan penelitian/observasi*

4 April 2001

Yth. Kepala Kanwil Departemen Kehakiman dan HAM
Propinsi Jawa Barat
di Bandung

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Doktor (S3) Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

nama : Drs. Enco Mulyasa, M.Pd.
NIM : 989836
program studi : Pendidikan Luar Sekolah
maksud : Studi lapangan/penelitian
judul : *Pengembangan Model Andragogi dalam Pembinaan Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bandung*

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan mendapatkan bantuan surat izin pengantar ke Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bandung, sehingga data yang diperlukan dalam penyusunan disertasi dapat terkumpul dengan baik.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Direktur
Asisten Direktur I,

Prof. Dr. Dedi Supriadi
NIP. 131915885

Tembusan:

1. Pimpinan Lembaga Kemasyarakatan Kelas IIA Bandung;
2. Rektor UPI;
3. Yang bersangkutan.

DEPARTEMEN KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA RI

KANTOR WILAYAH JAWA BARAT

Jl. Jakarta No. 27 Tlp. (022) 7273898 - 7271789 Bandung

Bandung, 5 April 2001

Nomor : W8.UM.01.10-1075
Lampiran : --
Perihal : Permohonan untuk mengadakan
Penelitian/Observasi

K E P A D A

Yth. Asisten Direktur I
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan
Indonesia
Jl. Dr. SETIAHUDHI 229
di - B A N D U N G 40154

Menunjuk surat Saudara tanggal 4 April 2001 Nomor : 424/KO4.7/
PL.03.06/2001, perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahu
kan bahwa pada prinsipnya kami memberikan ijin untuk mengadakan peneli-
tian/observasi kepada Mahasiswa Program Doktor (S3) Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia :

N a m a : Drs. ENCO MULYASA, M.Pd.

NIM : 989836

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

dalam rangka penyusunan disertasi dengan judul " PENGEMBANGAN MODEL =
ANDRAGOGI DALAM PEMBINAN NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA BANDUNG ".

Sebelum dilaksanakan kegiatan diminta terlebih dahulu meng-
hubungi KALAPAS KELAS IIA BANDUNG, untuk menentukan waktu dan tempatnya
dan selama mengadakan kegiatan untuk mentaati peraturan yang berlaku -
di Lembaga Pemasyarakatan.

Demikian untuk menjadikan periksa.



KEPALA KANTOR WILAYAH
KOORDINATOR URUSAN PEMASYARAKATAN

AMRULLAH ZEN, B. IP, SH
NIP : 040011426,--

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen
Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia
Jawa Barat (sebagai laporan)
2. Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Klas IIA Bandung
di - B A N D U N G.
3. Yth. Drs, ENCO MULYASA, M.Pd.
Mahasiswa Program Doktor (S3)
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia
di - B A N D U N G.

RIWAYAT HIDUP



RIWAYAT HIDUP



ENCO MULYASA, dilahirkan 13 Desember 1962 di Kawasan Priangan Timur, tepatnya di Desa Ciranjeng Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka Jawa Barat; sebagai putra penengah lima bersaudara, dari pasangan Ibu Hj. Runtini dengan Bapak Djuardi (alm) yang semasa hidupnya menekuni profesi sebagai guru merangkap petani.

Penulis menempuh pendidikan dasar dan menengah di daerah kelahiran; SDN Ciranjeng (1975); SMPN Cikijing (1979); dan SPG PGRI Majalengka (1982). Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan sebagai lulusan pamuncak pada tahun 1986 dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan serta mengambil program minor pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan, dengan bantuan beasiswa SUPERSEMAR. Meraih gelar Magister Pendidikan Program Studi Pengembangan Kurikulum tahun 1997, dengan beasiswa TMPD. Pada tahun 1998 melanjutkan ke Program S3 PPS IKIP Bandung (Sekarang UPI), dengan beasiswa dari DIP IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang/UM) yang kemudian pengelolaannya dialihkan ke BPPS (1999).

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain "*Applied Approach*" di IKIP MALANG (1990), *Training of The Trainers Applied Approach* di Universitas Brawijaya Malang (1991), Penelitian Kuantitatif di IKIP MALANG (1991), Penelitian Kualitatif (1992), Penelitian Tindakan (1992), Bahasa Inggris di PPS IKIP MALANG (1993), Penulisan Buku Ajar di Jogjakarta (1998), Bahasa Inggris di Lab Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (2000), dan Terjemah *Al-Qur'an Metode TAQUA (Tafhiem Al-Qur'an)* di Lembaga Pendidikan dan Pengkajian *Al Qur'an (LP2Q)* Bandung (2001). Di samping itu, untuk menunjang profesi, aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar; baik yang bersipat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Riwayat kerja dimulai dari 1985 sampai 1987 menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) pada bidang studi Bahasa Inggris di SMP Islam Lembang Bandung, Guru Bimbingan dan Penyuluhan di SMA YUMIK Banjaran Bandung, serta guru IPS dan Wakil Kepala Sekolah di SMP Karya Pembangunan Banjaran Bandung. Pada kurun waktu yang sama, menjadi Asisten Dosen di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Bandung.

Januari 1988 diterima sebagai dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP MALANG, dengan pangkat Penata Muda golongan III/a, dan jabatan fungsional Asisten Ahli Madya dipangku mulai tahun 1989. Penata Muda Tingkat I golongan III/b tahun 1991 dengan jabatan fungsional Asisten Ahli. Penata golongan III/c tahun 1993 dengan jabatan fungsional Lektor Muda. Penata Tingkat I golongan III/d tahun 1995 dengan jabatan fungsional Lektor Madya. Pembina golongan IV/a tahun 1998 dengan jabatan fungsional Lektor, sekarang Lektor Kepala.

Tahun 1999 bergabung dengan "bobotoh" PERSIB Bandung mendirikan Sekolah Sepak Bola Ikatan Pelajar Indonesia (SSB IPI) anggota PERSIB dan sekaligus sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam pada itu, menjadi seksi pendidikan pada Persatuan Sepakbola Ikatan Pelajar Indonesia (PS IPI) yang bermarkas di Jl. Kapten Abdul Hamid No 7 Bandung. Penulis juga menjadi konsultan kurikulum sekaligus sebagai penulis dan pengembang kurikulum pada Badan Koordinasi Sekolah Sepak Bola (BKSSB) di lingkungan PERSIB Bandung. Di samping itu, aktif pada beberapa lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Beberapa karya ilmiah (buku) telah dipublikasikan oleh penerbit, antara lain: (1) Pedoman Mengajar Matematika dan Berhitung di Sekolah Dasar (Penerbit Karta Negara Jakarta, 1995); (2) Pedoman Mengajar IPA di Sekolah Dasar (Penerbit Karta Negara Jakarta, 1995); (3) Pedoman Mengajar IPS di Sekolah Dasar (Penerbit Karta Negara, 1995); (4) Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penerbit Karta Negara, 1995); (5) Pengabdian Kepada Masyarakat (Bina Budhaya Bandung, 1996); (6) Disiplin dan Pendidikan Moral dalam Proses Belajar-Mengajar (CV. Dwi Rama Bandung, 1997); (7)

Membuat Alat Peraga Sederhana (CV. Dwi Rama, 1997); (8) Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (CV. Dwi Rama, 1997); (9) Proses Belajar Mengajar Yang Efektif (CV. Dwi Rama, 1997); (10) Buku Pegangan Guru Mandiri Kurikulum Muatan Lokal Kelompok Pendidikan Budaya Untuk Kelas I, II, dan III SLTP (tiga jilid) (CV. Geger Sunten Bandung, 1998/team); (11) Buku Pegangan Guru Mandiri Mata Pelajaran Seni Tari Untuk SLTP (CV. Geger Sunten Bandung, 1998/team); (12) Buku Pegangan Guru Mandiri Mata Pelajaran Seni Musik Untuk SLTP (CV. Geger Sunten, 1998/team); (13) Buku Pegangan Guru Mandiri Mata Pelajaran Seni Rupa Untuk SLTP (CV. Geger Sunten Bandung, 1998/team); (14) Pedoman Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (CV. Geger Sunten, 1999); (15) Pengembangan Pengajaran (CV. Geger Sunten Bandung, 1999); (16) Teknik Membimbing Siswa di Sekolah, (CV. Geger Sunten Bandung, 2000); (17) Kurikulum Sekolah Sepak Bola (CV. Geger Sunten Bandung, 2000); (18) Penerapan Inovasi dan Teknologi Pendidikan di Sekolah (CV. Geger Sunten, 2001); (19) Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (CV. Geger Sunten Bandung, 2001).

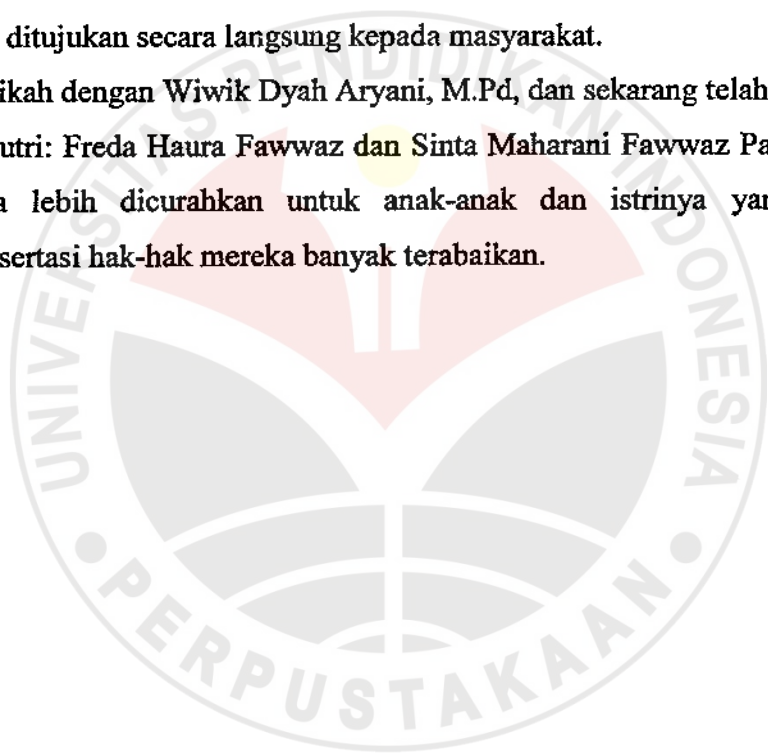
Beberapa hasil penelitian telah dipublikasikan dalam bentuk artikel lewat majalah dan surat kabar, antara lain: (1) Merancang Pendidikan Abad 21 (Jawa Post, 1990); (2) Masyarakat Informasi di Masa Depan (Surabaya Post, 1991); (3) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyongsong Tinggal Landas (Majalah Pendidikan FIP IKIP Malang, 1992); (4) Belajar dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran, (Majalah Wawasan KTP FIP IKIP Malang, 1993); (5) Pelaksanaan Wajib Belajar di Propinsi Jawa Timur (Forum Penelitian Kependidikan IKIP Malang, 1994); (6) Penerapan Model Tyler dalam Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal (Visi Wacana, 1995); (7) Epistemologi Pengembangan Kurikulum (Visi Wacana, 1995); (8) Kemampuan Akademik Mahasiswa Input UMPT untuk Mengikuti Studi di FIP IKIP Malang (Ilmu Pendidikan, 1995); (9) Pendidikan Pasca Lima Puluh Tahun Indonesia Emas (Pikiran rakyat, 1995); (10) Problema Kehidupan Menjelang Abad 21 (Pikiran Rakyat, 1996); (11) Strategi dan Pembinaan Disiplin di Sekolah (Pikiran Rakyat, 1996); (12) Disiplin dalam Proses Belajar Mengajar (Media Universitas Pasundan, 1996); (13) Pengembangan Teori



Elaborasi dalam Mengorganisasikan Pembelajaran (Media Universitas Pendidikan Indonesia, 1996); (14) Pendidikan Masa Depan (Pikiran Rakyat, 1997); (15) Manusia Abad 21 (Pikiran Rakyat, 1998); (16) Peran PLS dalam Membangun Moral Masyarakat dalam Era Globalisasi (Majalah Pendidikan Universitas Negeri Malang, 1998); (17) Pengembangan Pendekatan Fungsional dalam Mengefektifkan PLS di Era Krisis (Majalah Pendidikan Universitas Negeri Malang, 1999); (18) Peluang PLS dalam Meningkatkan Kualitas SDM (Majalah Pendidikan Sepanjang Hayat PPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2001).

Penulis juga aktif melakukan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik yang bersifat pelayanan, pendidikan, maupun melalui tulisan-tulisan yang ditujukan secara langsung kepada masyarakat.

Menikah dengan Wiwik Dyah Aryani, M.Pd, dan sekarang telah dikaruniai dua orang putri: Freda Haura Fawwaz dan Sinta Maharani Fawwaz Pada saat ini perhatiannya lebih dicurahkan untuk anak-anak dan istrinya yang selama penulisan disertasi hak-hak mereka banyak terabaikan.





Masalah-masalah Pendidikan Untan tahun 1996 hingga sekarang berorganisasi setelah menamatkan SLTA adalah Ketua I Senat Mahasiswa FKIP Untan tahun 1983 – 1984 dan Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa FKIP Untan tahun 1985. Sekretaris Umum PGRI Kecamatan Sungai Ambawang tahun 1982 – 1986. Bendahara Masjid Al-Amin Pontianak tahun 1989 – 1990. Sekretaris Umum Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Kotamadya Pontianak tahun 1990 – 1991. Ketua Gugus Depan Pramuka Universitas Tanjungpura tahun 1997. Anggota Dewan Pakar Kerukunan Keluarga Kalimantan Barat di Bandung tahun 1998 hingga sekarang.

Pengalaman sebagai pelatih di Pontianak antara lain Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), Tutor Kelompok Belajar Paket A, Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa, dan Manajemen Koperasi. Pengalaman sebagai pelatih di Bandung antara lain Fasilitator dan Nara Sumber Program Penanggulangan Pengangguran Pekerja Terampil, *Achievement Motivation Training* (AMT), dan sebagai pelatih pada pelatihan-pelatihan Fasilitator Kelurahan, Unit Pengelola Keuangan, Badan Keswadayaan Masyarakat Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) KMW III Bandung.

Demikianlah riwayat hidup promovendur dan dengan pengalaman-pengalaman itu semua membuat semakin yakin akan kebesaran Allah SWT. Akhirnya tak lupa zikir kepada-Nya dan menghaturkan ucapan penghargaan serta terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengalaman kepada Promovendus. Semoga Allah SWT meridoi usaha kita. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandung, Pebruari 2001

Promovendus